



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

Dita Lukito Sari¹, Dicky Arisudhana^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

Abstract

This research will look at how company age, profitability, audit opinion, and size affect audit delay in non-cyclical consumer industry companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and operate in the food and beverage subsector between 2020 and 2023. Out of the 95 enterprises in the research population, a sample size of 51 organizations was selected using a purposive sampling technique. SPSS version 19.0 was used to process the data after various linear regression techniques were applied to the data analysis. The results indicate that while company size and profitability have a noticeable negative impact on audit delay, company age does not appear to have a significant impact on audit delay. Additionally, Audit Opinion significantly reduces Audit Delay.

Keyword: *Company Size, Profitability, Audit Opinion, Company Age, Audit Delay.*

1. Pendahuluan

Penyampaian laporan kinerja perusahaan secara tepat waktu dapat dipergunakan sebagai standar untuk mengevaluasi keunggulan suatu perusahaan dalam menentukan pilihan investasi. Sebaliknya, tindakan menunda pengungkapan hasil kinerja dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi investor, yang menandakan kondisi perusahaan yang kurang baik. Perusahaan diharuskan untuk mengaudit laporan keuangan mereka oleh auditor independen, yang merupakan proses yang panjang. Ketika durasi proses audit meningkat, kemungkinan pelaporan keuangan tertunda juga meningkat. Mengacu pada POJK No. 14/PJOK.04/2022, laporan keuangan harus diumumkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan dapat diminimalisir dengan menerapkan metode audit yang memadai untuk memfasilitasi penyampaian laporan keuangan kepada BAPEPAM dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kepentingan yang saling bertentangan antara manajemen perusahaan dan pemakai laporan berkontribusi terhadap ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dari itu, auditor yang tidak memihak diperlukan untuk menjembatani perbedaan kepentingan tersebut. Tanggung jawab auditor meliputi evaluasi atas kewajaran laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kejadian tahunan sering menimbulkan masalah yang berkaitan dengan keterlambatan pelaporan keuangan. Seiring dengan bertambahnya durasi pemeriksaan laporan oleh auditor, audit menjadi lebih memakan waktu, karena akurasi merupakan hal yang paling penting bagi akuntan publik ketika mengaudit laporan keuangan.

Di Indonesia, bisnis makin tumbuh secara tajam setiap tahunnya sebagai sebuah subsektor. Tercatat 95 emiten sektor ini telah melantai di BEI pada akhir tahun 2023, yang mengindikasikan meningkatnya jumlah perusahaan pada sektor ini (www.idx.com). Penurunan keterlambatan audit yang mencolok terlihat pada industri

barang konsumsi non-siklikal dari tahun 2020 hingga 2023, dengan penekanan khusus pada subsektor mamin yang tercatat di BEI. Pada 2020, sebanyak 35 perusahaan mengalami keterlambatan audit. Jumlah ini menurun menjadi 30 perusahaan di 2021 serta terus menurun menjadi 8 perusahaan di 2022. Namun demikian, terdapat peningkatan marjinal menjadi 9 perusahaan pada tahun 2023. Tren ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi audit dan kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan. Upaya peningkatan sistem pelaporan keuangan dan adaptasi terhadap kondisi pandemi memainkan peran penting dalam mengurangi *Audit Delay*.

Banyak aspek, seperti usia serta ukuran perusahaan, opini audit serta profitabilitas, yang dapat memengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. *Audit Delay* mayoritas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sang Ayu Made dkk. (2021) menyatakan bahwa dengan melihat penjualan, jumlah karyawan, atau total aset perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai ukuran perusahaan. Yanasari dkk. (2021) mendefinisikan ukuran organisasi sebagai skala dari suatu organisasi yang ditentukan oleh besarnya sumber daya dan diestimasi dengan menggunakan estimasi nilai logaritma dari sumber daya absolut. Perusahaan dituntut mempunyai kompetensi serta pemahaman yang memadai guna menjamin penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dalam kerangka pelaporan keuangan. Ukuran organisasi berkorelasi positif dengan *Audit Delay*, menurut penulis penelitian (Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting, 2020). *Audit Delay*. Dipengaruhi oleh Profitabilitas sebagai Faktor Kedua.

Hasan dkk. (2022) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap nilai penjualan, aset, dan ekuitas. Menurut Darmawan (2020), meneliti rasio profitabilitas, yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu, merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi keefektifan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pada tahun 2021, Fauziah 'Umdatul Hasanah, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang kecil namun positif antara profitabilitas dan audit delay. Fakta ketiga, *Audit Delay* dapat disebabkan oleh beberapa variabel, salah satunya adalah opini auditor. Nanda dkk. (2022) mendeskripsikan opini audit sebagai penilaian auditor atas kewajaran pelaporan keuangan yang diaudit dalam semua hal yang signifikan, sesuai dengan prinsip-prinsip SAK berlaku luas.

Hal ini penting untuk pelaporan keuangan. Menurut Yuniawati dan Permana (2023), penilaian auditor atas kewajaran laporan keuangan didasarkan pada pertimbangannya setelah menyelesaikan pemeriksaan, yang mencerminkan kewajaran kinerja keuangan. Melalui studi yang dilakukan oleh Fauziah 'Umdatul Hasanah, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi (2021), opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Umur perusahaan merupakan elemen keempat yang memengaruhi Audit Delay. Lubna, Usdeldi, dan Khairiyani (2023) mendefinisikan “umur perusahaan” sebagai lamanya sebuah bisnis beroperasi, diukur dari tahun berdirinya hingga tahun terakhir pencatatan data. Muzayin dan Trisnawati (2022) mengusulkan bahwa seiring bertambahnya usia perusahaan, investor, yang berperan sebagai penyedia modal, cenderung menaruh kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan tersebut dibandingkan dengan organisasi yang lebih baru.

Kebanyakan investor menaruh kepercayaan pada perusahaan besar karena mereka berpikir bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, mempertahankan operasinya, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Dwi Ferawati, Nur Lailiyatul Inayah, dan Syafi'i (2021), serta Destia Cristia Parenta, Fharel M. Hutajulu, dan Syafi'i (2021), memberikan bukti bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penundaan pelaksanaan audit.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kerangka kerja mendasar dalam organisasi kontemporer adalah teori keagenan. Teori ini menekankan betapa pentingnya bagi pemegang saham atau pemilik bisnis untuk memberikan kontrol kepada penyedia layanan profesional, yang terkadang disebut sebagai agen, atas manajemen perusahaan mereka. Menurut Sunarsih dkk. (2019), Teori Keagenan mengacu pada pendelegasian wewenang dari individu kepada agen yang diberi wewenang untuk membuat keputusan bisnis. Prinsipal memberikan instruksi kepada agen tentang bagaimana melakukan tugas dan memberikan izin kepada agen untuk memutuskan apa yang terbaik bagi prinsipal ketika membuat keputusan.

Tujuan utama Teori Keagenan ialah mengatasi masalah keagenan yang diakibatkan oleh perbedaan tujuan di antara para partisipan dalam usaha patungan. Pembagian antara manajer, yang berfungsi sebagai agen, dan pemilik, yang berfungsi sebagai prinsipal, adalah tempat pertama kali teori keagenan muncul. Setiap orang mengutamakan kepentingannya sendiri (Agustini dan Siregar, 2020). Pokok utama dari teori agensi ialah interaksi antara pemegang saham (prinsipal) beserta manajer (agen). Kebijakan perusahaan dibuat oleh prinsipal, dan agen bertugas untuk melaksanakannya. Seperti yang dikemukakan oleh Aryotama dan Firmansyah (2019) dan Falbo dan Firmansyah (2021), manajer menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memanfaatkan asimetri informasi yang ada di antara mereka dan pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal, manajemen secara sadar bertindak sedemikian rupa sehingga investor dapat menyimpulkan ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Kecenderungan perusahaan untuk merilis informasi laporan keuangan kepada entitas eksternal dapat dijelaskan dengan gagasan ini. Ghazali (2020) menyatakan dalam bukunya bahwa teori sinyal pada awalnya dirumuskan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menggambarkan pola perilaku yang ditunjukkan oleh dua pihak ketika menerima informasi yang berbeda. Sinyal digunakan oleh manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal, seperti investor.

Menurut Ghazali (2020), tujuan dari teori sinyal ialah untuk memperlihatkan secara langsung bahwa, berbeda dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor, lembaga pemerintah, dan bahkan pemegang saham, entitas dalam lingkungan tersebut biasanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam atas keadaan serta masa depan organisasi.

Audit Delay

Seperti yang didefinisikan oleh Saputra dkk. (2020), merupakan durasi yang dibutuhkan oleh personel audit untuk menyelesaikan tanggung jawab pengauditan yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan. Durasi dapat dihitung dengan mengurangi tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal tutup buku entitas, yang biasanya 31 Desember. *Audit Delay* didefinisikan oleh Amelia & Puryati (2022) komparasi dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dimulai pada akhir tahun fiskal dan berakhir ketika auditor selesai menulis laporan. Pradhitasari & Pardi (2021) menyatakan bahwa prosedur audit yang berlarut-larut - yang dapat berlangsung dari awal tahun fiskal hingga selesainya informasi audit - menjadi penyebab keterlambatan audit.

Ukuran Perusahaan

Menurut Yanasari dkk. (2021), ukuran organisasi mengacu pada luasnya sumber daya suatu organisasi yang diukur dengan menggunakan estimasi nilai logaritma dari sumber daya absolut. Dalam penelitiannya, Sang Ayu Made dkk. (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai indikator seperti volume penjualan, jumlah tenaga kerja, atau total aset yang dimiliki. Menurut Alfred dan Helin (2020), Seluruh jumlah aset yang dimiliki perusahaan merupakan representasi dari ukurannya.

Profitabilitas

Menurut definisi yang diberikan oleh Hasan et al. (2022), merupakan indikator kuantitatif yang mengevaluasi profitabilitas bisnis dalam kaitannya dengan penjualan, ekuitas, dan nilai aset. Menurut Darmawan (2020), rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional tim manajemen dan menghitung potensi keuntungan bisnis selama jangka waktu tertentu. Arumsari dan Handayani (2019) menyatakan bahwa ROA adalah metrik yang berguna untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan karena ROA mengevaluasi laba yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimilikinya.

Opini Audit

Asersi auditor mengenai objektivitas laporan keuangan dalam semua hal yang material dikenal sebagai opini audit (Nanda et al., 2022). Opini audit ditentukan dengan menilai sejauh mana laporan keuangan mematuhi aturan akuntansi yang berlaku umum. Yuniawati dan Permana (2023) mendefinisikan opini audit sebagai evaluasi yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan yang diauditnya setelah kesimpulan pemeriksaan laporan keuangan. Sriwardany dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa opini audit adalah dari sudut pandang auditor, setelah menganalisis perusahaan, memeriksa keandalan dan objektivitas laporan keuangan yang disiapkan manajemen.

Umur Perusahaan

Diungkapkan oleh Lubna, Usdeldi, dan Khairiyani (2023), umur perusahaan didefinisikan sebagai lamanya suatu bisnis beroperasi, dihitung dari tahun berdirinya hingga tahun penghentian operasi. Menurut penelitian Muzayin dan Trisnawati (2022), kepercayaan investor sebagai pemangku kepentingan berkorelasi positif dengan durasi pendirian perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, dibandingkan dengan bisnis yang baru didirikan, investor lebih cenderung memiliki kepercayaan pada perusahaan yang sudah mapan. Kepercayaan ini didasarkan pada gagasan bahwa bisnis yang memiliki aset besar memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, menunjukkan ketahanan, dan nilai yang meningkat dari waktu ke waktu. Ardianto dan Suzan (2021) berpendapat bahwa usia perusahaan mencerminkan akumulasi keahliannya dalam mengatasi tantangan selama periode waktu tertentu. Karena pengalaman mereka yang luas, perusahaan yang sudah mapan sering kali menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mempertahankan operasi bisnis mereka.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kekayaan atau aset sebuah entitas merupakan proksi yang baik untuk ukurannya. Terdapat lebih banyak kemungkinan tekanan dari luar terhadap perusahaan yang lebih besar untuk menghasilkan laba daripada perusahaan yang lebih kecil. Evaluasi yang cepat atas laporan keuangan merupakan tantangan bagi auditor karena kompleksitas manajemen keuangan dan sistem operasi pada organisasi besar. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting (2020), Dinda Adelia Pradhitasari, Pardi (2021), dan lainnya memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penundaan audit. Selain itu, menurut Arie Pratania Putri, Anugrah Gabe Simanjuntak, dan Afridesi Manalu (2022), waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit berkurang secara signifikan seiring dengan bertambahnya ukuran organisasi.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam istilah umum, sebuah perusahaan dianggap menguntungkan apabila secara konsisten menghasilkan keuntungan. Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit catatan keuangan ketika rasio profitabilitas perusahaan meningkat. Ini dikarenakan perusahaan dengan margin laba yang besar mengharuskan auditor untuk melihat lebih dekat dan objektif pada catatan keuangan mereka untuk memastikan bahwa angka-angka tersebut tidak mengandung manipulasi atau kesalahan penyajian yang besar. Periode audit yang lebih lama juga terkait dengan operasi keuangan yang lebih rumit dan bervolume tinggi, yang lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih menguntungkan.

Pernyataan tersebut dapat diterima sebagai bukti karena ditunjang oleh studi yang dilakukan oleh Muhammad Adhitya Thamisyah Putra, Muhammad Su'un, Edy Susanto, dan Asrijal Bakri (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas mengurangi audit delay. Meskipun demikian, audit delay secara substansial dikurangi oleh profitabilitas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah 'Umdatul Hasanah, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi (2021).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Auditor menggunakan opini audit sebagai teknik untuk mengungkapkan penilaian mereka terkait laporan keuangan. Penundaan audit yang lebih lama biasanya dialami oleh perusahaan yang menerima kesimpulan audit yang memenuhi syarat atau tidak menguntungkan. Hal ini karena penemuan yang menyebabkan pengecualian atau opini yang tidak menguntungkan memerlukan investigasi dan verifikasi yang lebih luas oleh auditor. Untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam laporan audit, auditor dan manajemen perusahaan akan terlibat dalam pembicaraan dan negosiasi selain melakukan lebih banyak analisis di area utama dan mengevaluasi kembali estimasi dan asumsi akuntansi. Akibatnya, audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan jika opini audit lebih kompleks atau negatif. Penelitian Fauziah 'Umdatul

Hasanah, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi (2021) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh besar terhadap *audit delay*.

H3 : Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur operasional perusahaan yang panjang mengindikasikan kapasitasnya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan seiring bertambahnya usia organisasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa transaksi keuangan yang lebih luas dan beragam, serta struktur operasional dan organisasi yang lebih rumit, merupakan ciri khas bisnis yang lebih mapan. Auditor harus melakukan investigasi yang lebih luas dan mendalam untuk mengevaluasi metode akuntansi yang telah lama ada dan memverifikasi konsistensi dan kesesuaian dengan standar akuntansi. Selain itu, organisasi yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak aset dan kewajiban yang memerlukan verifikasi dan pemeriksaan yang lebih ketat, sehingga meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting (2020), dan Dinda Adelia Pradhitasari, Pardi (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh usia perusahaan terhadap audit delay. Siska Dwi Ferawati, Nur Lailiyatul Inayah, Syafi'i (2021) dan Destia Cristia Parenta, Fharel M. Hutajulu, Syafi'i (2021) memberikan dukungan tambahan, yang menunjukkan bahwa Audit Delay memiliki dampak yang menguntungkan pada Usia Perusahaan.

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

2. Metode

Tipe Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metodologi kuantitatif. Data sekunder yang dimanfaatkan diekstrak dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri konsumen non siklikal yang tercatat di BEI periode 2020-2023, khususnya pada subsektor makanan dan minuman. Sebanyak 95 perusahaan yang termasuk dalam subsektor industri konsumsi non siklis makanan dan minuman menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup tahun 2020-2023 dan perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3), dan Umur Perusahaan (X4) adalah variabel bebas dalam penelitian ini. *Audit Delay* (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan purposive sampling, yang berarti memilih sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu untuk memastikan sampel tersebut memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun perusahaan-perusahaan dari Subsektor Industri Konsumsi Non- Siklikal Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2023 menjadi sampel dalam studi ini.

Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena mereka telah *Go Public* lebih dulu sebelum tahun 2020 dan tetap tercatat di BEI selama periode tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan penuh untuk tahun 2020-2023, yang telah mereka keluarkan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95

perusahaan dan sampel yang dipilih sebanyak 51 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan metode analisis linier berganda dan diolah dengan SPSS versi 19.0.

Teknik Analisis Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat dan bermanfaat, penelitian ini juga melihat perusahaan yang melaporkan keuangan mereka dalam mata uang Rupiah. Untuk menguji hipotesis, peneliti akan mempergunakan analisis regresi linier berganda. Microsoft Excel untuk Windows 2007 dan SPSS versi 19 akan dipergunakan untuk pengelolaan data dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Table 1
Uji Kelayakan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.131E8	4	53283775.934	12.192	.000 ^a
	Residual	8.697E8	199	4370464.057		
	Total	1.083E9	203			

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Nilai F yang dihitung setelah menjalankan Anova atau F-test yaitu 12,192, dengan nilai F yang sangat penting yaitu 2,42 pada tingkat signifikansi 5%. Umur perusahaan, profitabilitas, ekspansi, dan opini audit merupakan faktor potensial yang berkontribusi terhadap audit delay. Nilai probabilitas 0,000 yang kurang dari 0,05 mengindikasikan hal ini. Ini berarti model dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Table 2
Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20321.192	2458.312		8.266	.000
Ukuran Perusahaan	-4.003	.878	-.304	-4.559	.000
Profitabilitas	-33.996	12.636	-.177	-2.690	.008
Opini Audit	10.544	3.034	.223	3.476	.001
Umur Perusahaan	-.032	.073	-.030	-.443	.658

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Opini Audit* dengan *Audit Delay* memiliki nilai signifikansi diantaranya 0.000 ($0.000 < 0.05$), 0.000 ($0.000 < 0.05$), 0.008 ($0.008 < 0.05$), 0.001 ($0.001 < 0.05$) dan nilai t hitung -4.559 lebih tinggi dari nilai t tabel 1.65255. Artinya, terdapat hubungan negatif yang kuat antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Opini Audit* dengan *Audit Delay* dengan waktu *Audit Delay*. Sedangkan Umur Perusahaan dengan Signifikansi 0,658 ($0,658 > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara *Audit Delay* dengan Umur Perusahaan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap *Audit Delay*

Berikut ini adalah hasil dari pengujian di atas. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* memiliki nilai signifikansi 0.000 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung -4.559 lebih tinggi dari nilai t tabel 1.65255. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan negatif yang kuat antara ukuran perusahaan dengan waktu penyelesaian audit. Terdapat korelasi negatif yang kuat antara ukuran perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit dari tahun 2020 hingga 2023. Artinya, *Audit Delay* akan turun seiring dengan naiknya total aset perusahaan. Sistem pengendalian internal yang mapan di perusahaan besar dapat ditemukan dengan memeriksa apakah perusahaan telah memenuhi tujuannya dalam hal pelaporan keuangan yang akurat, mengikuti peraturan dan hukum, serta menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien. Perusahaan besar sangat menghargai pelaporan keuangan yang tepat waktu dan cenderung menjaga citra yang baik di masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dinda Adelia Pradhitasari dan Pardi (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit.

Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap *Audit Delay*

Uji parsial kedua yang menyelidiki korelasi antara Profitabilitas dan *Audit Delay* menghasilkan nilai signifikansi 0.008 ($0.008 < 0.05$) dan nilai t hitung sebesar -2.690, yang melebihi nilai t tabulasi 1.65255. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 didukung, yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang substansial antara Profitabilitas dan *Audit Delay*. Penelitian ini melihat bagaimana profitabilitas

memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan-perusahaan konsumen non-siklikal subsektor makanan dan minuman yang tercatat antara tahun 2020 hingga 2023 di BEI. Profitabilitas dan *Audit Delay* ditemukan berkorelasi negatif secara signifikan. Hasil penelitian Fauziah 'Umdatul Hasanah dkk. (2021) mendukung anggapan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit (X3) Terhadap *Audit Delay*

Bagian ketiga dari pengujian ini, yang melihat hubungan antara *Audit Delay* dan Profitabilitas, menunjukkan bahwa nilai t yang penting yaitu 1.65255 tidak terpenuhi. Sebaliknya, nilai t -3.476 dan nilai signifikansi 0.001 ($0.001 < 0.05$) ditemukan. Kita dapat mengatakan bahwa H_3 didukung karena terdapat korelasi positif yang kuat antara Opini Audit dan *Audit Delay*. Dalam penelitian ini, perusahaan dalam bisnis konsumsi non siklis (makanan dan minuman) yang tercatat di BEI dengan rentang waktu 2020 hingga 2023 digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Temuan mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Fauziah Umdatul Hasanah dkk. (2021), yang menunjukkan adanya korelasi yang substansial antara Opini Audit dan *Audit Delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan (X4) Terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0,658 (di atas ambang batas 0,05) dan nilai t hitung -0,443 (di bawah nilai t tabel 1,65255). Dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI rentang tahun 2020 hingga 2023, pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* tidak signifikan secara statistik. Kesimpulan ini berasal dari pemahaman bahwa, mengingat kompleksitas dan kerumitan pelaporan keuangan, sejarah operasional perusahaan dan lama berdirinya perusahaan tidak menjamin waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arie Pratania Putri dkk. (2022), yang menyoroti fakta bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh umur perusahaan.

4. Simpulan

Gambaran umum mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay diberikan melalui data yang dikumpulkan, hasil analisis data, dan pembahasan bab sebelumnya mengenai perusahaan industri konsumen non-siklis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2020 sampai dengan 2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan derajat profitabilitas semuanya memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Di sisi lain, *Audit Delay* tidak terpengaruh oleh Usia Perusahaan. Untuk meningkatkan dan mencegah operasi audit delay dalam perusahaan, perusahaan dapat mempertimbangkan Ukuran perusahaan, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dalam penelitian ini. Karena faktanya faktor-faktor ini dapat mempengaruhi audit delay perusahaan.

Daftar Rujukan

Ferawati, S. D., Inayah, N. L., & Syafi'i. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2016-2018). *UBHARA Accounting Journal, Volume 1* (Nomor 2), 418-428. Retrieved from <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Hasanah, F. U., Suhendro, & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jebma (Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, *Volume 1*(Nomor 2), 167-176. doi:10.47709/jebma.v1i2.1033
- Parenta, D. C., Hutajulu, F. M., & Malau, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi, Vol. 23*(No. 2), 22-42. Retrieved from <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Pradhitasari, D. A., & Pardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Food and Beverages Tahun 2015-2019. *JAP (Jurnal Akuntansi dan Pajak)*, *22*(01), 483-493. Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5*(Number 2), 976-987. Retrieved from <https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2*, 286-295. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.%20239>